

TANGGUNG JAWAB GURU PAK TERHADAP PERTUMBUHAN KEROHANIAN SISWA DI SMP NEGERI 5 PEMATANG SIANTAR

^{1*}, Bangun, Bangun

¹Universitas HKBP Nommensen Medan,

*Corresponding author, e-mail: pdtbangun@uhn.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to see the extent of the responsibilities of PAK teachers for the spiritual growth of students at school. The number of samples taken from a population of 53 people. This research uses a descriptive method, while the data analysis carried out in hypothesis research is Pearson product moment correlation with the data collection tool being a questionnaire for Variable

To find out the extent of the influence of Religious Education Teachers' responsibilities on the spiritual growth of students at school, the Pearson Product Moment Correlation Statistical Test was used. From the test results, it was obtained that the correlation test (r) was 0.70 with a determination test of 49% and to find out whether the correlation coefficient was significant at the real level (α) = 0.05, a "t" test was carried out with the test criteria if the calculated t was obtained from calculation is greater ($>$) than the t table at a significance level of $1 - 0.05$ with $dk = k - 2$ then the hypothesis is accepted and in other cases rejected. From the test results obtained, t count ($>$) t table = 2.41 ($>$) 1.67, so the hypothesis is accepted. Thus, it can be stated that there is a significant influence between the influence of Religious Education Teachers' responsibilities on the spiritual growth of students at school.

Keywords : *responsibilities; spiritual growth*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana Tanggung Jawab Guru PAK terhadap pertumbuhan kerohanian siswa di sekolah. Jumlah sampel yang diambil dari populasi sebanyak 53 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian hipotesis adalah kolerasi product moment pearson dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk Variabel X (Tanggung Jawab Guru PAK) dan Variabel Y (Pertumbuhan Rohani siswa di sekolah)

Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Tanggung Jawab Guru PAK terhadap pertumbuhan Roahani Siswa di sekolah, maka digunakan Uji Statistika Kolerasi Moment Product Pearson. Dari hasil pengujian diperoleh pengujian kolerasi (r) 0,70 dengan uji determinasi sebesar 49% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien kolerasi pada taraf nyata (α) = 0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika t hitung yang didapat dari perhitungan lebih besar ($>$) dari t tabel pada taraf signifikan $1 - 0,05$ dengan $dk = k - 2$ maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh diperoleh t hitung

(>) $t_{\text{tabel}} = 2,41$ (>) $1,67$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan Berpengaruh yang berarti antara Pengaruh Tanggung Jawab Guru PAK terhadap pertumbuhan Rohani Siswa di sekolah.

Keywords : *Tanggung Jawab; pertumbuhan Rohani*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dalam *hal menimbang butir b*, ditegaskan, “bahwa undang-undang dasar negara republik indonesia mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa, serta ahklak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.”

Dengan demikian pendidikan agama diprioritaskan di negara ini. Pendidikan agama, bukan saja tugas guru, namun menjadi tanggung jawab dari orang tua (Ul 6:7). Namun secara umum pendidikan agama kristen adalah tanggung jawab dari pada seorang Guru PAK. Pada dasarnya pendidikan agama kristen harus pertama sekali kita pahami sebagai “Pendidikan”. Artinya, sebagai pendidikan ia merupakan usaha sadar tujuan, dan sungguh-sungguh untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku. Dengan begitu, PAK menuntut pemikiran atau pemahaman serta pengelolaan yang bersengaja dari para pengelolanya, khususnya oleh guru di sekolah (Kol 1:28-29). PAK harus selalu mengupayakan pelayanan terbaik, karena ia hadir bukan sebagai pilihan melainkan PAK hadir secara imperatif, yang memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas manusia indonesia.

Kemudian PAK harus pula kita pahami secara seksama tentang kedudukannya sebagai pendidikan dan pengajaran agama, atau tepatnya pengajaran iman kristen. Landasannya, cara kerjanya, serta misinya harus berakar dari nilai-nilai iman kristiani, sebagaimana diajarkan dalam alkitab dan tradisi gereja. Sebab itu, dalam mengembangkan tanggung jawab PAK para pengelolanya perlu berakar dan berdasar dalam kehidupan, yang berpusat pada Pribadi Yesus Kristus dan digerakkan oleh dinamika Pribadi Roh yang maha kudus. Dalam kitab injil Yesus sendirilah yang dikatakan sebagai Guru Agung, yang selain memperkenalkan siapa Allah kepada manusia, serta mengerjakan oleh dirinya apa yang sangat penting bagi dunia, juga memberi teladan hidup keguruan dan kependidikan bagi murid-muridnya. Kepada Dia-lah Guru PAK mesti mengarah dan menyadarkan diri dalam mengemban tugas mendidik, membimbing siswa-siswi di sekolah.

Sekolah adalah tempat dimana remaja atau seorang nara didik dibimbing, dibina dan diajar oleh guru-guru yang telah profesional dibidangnya. Guru adalah salah satu komponem manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan

dalam usaha menentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya secara aktif sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar dan bertingkah laku.

Namun dalam hal ini berbicara tentang tanggung jawab guru pendidikan agama kristen, dalam buku pendidikan agama kristen oleh E.G Homrighausen dan I.H Enklaar mengatakan masalah-masalah mengenai guru PAK di sekolah seperti, Apakah seorang guru PAK sungguh-sungguh cakap sebagai guru? Apakah mereka pernah mempelajari asas-asas cara ilmu mendidik? Apakah mereka mempunyai kecakapan dan keahlian yang sederajat dengan guru lain disekolah? Dan apakah mereka telah cukup mahir dalam pokok-pokok alkitab dan kepercayaan kristen yang hendak mereka ajarkan. Sebab ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh guru-guru PAK yaitu mereka harus cakap mengajar, mereka harus orang kristen sejati yang menghormati serta melayani Tuhan, dalam segenap hidupnya guru Pendidikan Agama Kristen juga harus mampu menjadi penafsir iman, penggembala, pemimpin, dan penginjil bagi nara didiknya di sekolah. Banyak kasus mengenai kenakalan remaja yang dilakukan siswa SMP Negeri 5 Pematangsiantar di sekolah. Menurut Guru Bimbingan Konseling (BK) sesuai dengan data, perilaku yang sering terjadi seperti Berbohong, menonton video porno, menyontek, perkelahian sesama siswa, dan kurangnya kesopanan dalam berbicara.

Pada dasarnya semua tingkah laku adalah diperoleh dari masa kanak-kanak dan ia akan berkembang sempurna sehingga dewasa. Maka berbohong juga merupakan satu daripada tingkah laku yang didapati dari masa kanak-kanak. Sekiranya kanak-kanak selalu berbohong, tingkah laku berbohongnya akan menjadi satu kebiasaan dan apabila dewasa dia akan membawa bersama-sama tingkah laku itu.

Namun masalah yang paling sering terjadi adalah perkelahian antar sesama pelajar, Perkelahian dikalangan pelajar yang merupakan suatu tingkah laku yang tidak pantas bagi seorang pelajar dan tingkah laku itu merupakan penyimpangan dari tingkah laku seorang pelajar. Dan kemudian tata krama atau kesopanan pada diri siswa sangat minim di sekolah. Dalam kehidupan sosialisai di sekolah sering kali seorang siswa menggunakan perkataan kotor, akibatnya hal itu menjadi sebuah kebiasaan pada diri siswa di sekolah.

Berdasarkan pernyataan dan fenomena-fenomena yang terjadi tentang perilaku nara didik disekolah, maka timbul pertanyaan mengapa siswa-siswi masih banyak yang menunjukkan perilaku yang kurang baik? Dalam hal ini perlu kita

ketahui bahwa siswa-siswi demikian, karena mereka belum hidup secara rohani artinya belum kuat secara spritualitas. Spritualitas berkaitan dengan kehidupan rohani, iman, yakni apa yang mendorong dan memotivasinya dan apa yang menurut orang-orang dirasa bisa membantu untuk melanggengkan dan mengembangkannya.

Spiritualitas juga menyangkut memberi semangat terhadap kehidupan orang-orang beriman serta mendorong mereka untuk memperdalam dan menyempurnakan apa yang pada saat ini baru saja dimulai. Spritualitas menyangkut cara bagaimana kehidupan kristen dipahami serta dihayati. Spritualitas menyangkut bagaimana orang secara penuh merengkuh realitas secara utuh. Kita dapat merangkum hal ini dengan mengatakana bahwa spritualitas kristen merupakan refleksi atas seluruh upaya orang kristen untuk meraih serta melanggengkan hubungan dengan Tuhan yang mencakup peribadatan publik maupun devosi pribadi serta hasil-hasilnya dalam kehidupan kristen secara nyata. Hal ini-lah yang melatarbelakangi mengapa seorang siswa memiliki perilaku yang kurang baik disekolah. Sehingga perlu dibina agar memiliki kerohanian yang bertumbuh dan dapat membedakan yang baik dan yang buruk dalam mencapai kematangan spritual.

Berdasarkan ulasan di atas, dilakukan pembahasan untuk membantu guru PAK agar mengetahui sejauh mana tanggung jawab guru PAK dalam memperhatikan sekaligus membina hidup rohani siswa. Ini lah yang menjadi problema yang terjadi di SMP Negeri 5 Pematang siantar apabila tidak ditangani oleh guru PAK maka akan menjadi suatu problema yang berkelanjutan, maka tanggung jawab guru PAK di sekolah harus lah benar-benar dijalankan sebagaimana guru yang profesional dibidangnya. Maka melalui masalah ini saya mengambil judul penelitian yaitu “ Tanggung jawab Guru PAK Terhadap Pertumbuhan rohani Siswa Di sekolah “. yang nantinya melalui penelitian saya ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menyadari seberapa pentingnya pertumbuhan rohani siswa didalam kehidupan sehari-hari, baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

LANDASAN TEORITIS

Kerangka teoritis

Dalam kerangka teoritis ini akan dibahas beberapa aspek yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun aspek yang akan dibahas adalah “ Tanggung Jawab guru PAK terhadap pertumbuhan rohani siswa di sekolah”

1. Tanggung jawab Guru PAK

1.1.Pengertian tanggung jawab

Menurut H, Burhanuddin (“Etika Sosial” 1997:26-37) menjelaskan tentang pengertian tanggung jawab, Tanggung jawab itu diterjemahkan dengan kata: “ *Responsibility = having the character of a free moral agent; capable of determining one’s own acts; capable of ceterred by consideration of sanction or consequences*”.

Definisi ini memberikan pengertian yang dititikberatkan pada:

- a. Harus ada kesanggupan untuk menentapkan sikap terhadap sesuatu perbuatan.
- b. Harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan.

Bila pengertian tersebut dianalisis lebih luas, akan kita dapati bahwa dalam kata: “having the chracter” itu dituntut sebagai suatu keharusan akan adanya suatu pertanggung jawaban moral/karakter. Karakterdisini merupakan suatu nilai-nilai dari perbuatan.

Sedangkan menurut WJS. Poerwdarminto, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Dengan demikian apabila terjadi sesuatu maka seseorang yang telah dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum sebab baik menurut seseorang belum tentu baik menurut pendaspat orang lain.

Dengan kata lain tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku akan perbuatannya yang disengajanya maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Menurut HM, M Hafi Anshari (34:1984), bahwa Sifat tanggung jawab meliputi tanggung jawab secara individual, tanggung jawab secara sosial, dan tanggung jawab secara susila. bertanggung jawab secara individual, berarti berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala akibat dan resiko perbuatannya. menolak satu tanggung jawab bukan berarti tidak bertanggung jawab, tetapi menolak satu tanggung jawab dengan alasan yang benar juga dinamakan bertanggung jawab, sebab ia menolak karena tanggung jawab. Bertanggung jawab secara sosial berarti semua perbuatan dipikirkan dan di perhitungkan atau untung ruginya terhadap orang lainan terhadap masyarakat. Perbuatan yang menguntungkan pribadi dan merugikan orang lain atau kepentingan umum, maka perbuatan tersebut secara sosial tidak dapat dipertanggung jawabkan. Sebaliknya perbuatan yang menguntungkan kepentingan umum tetapi merugikan kepentingan pribadi, maka secara sosial masih dapat dipertanggung jawabkan.

Bertanggung jawab secara susila, berarti bahwa perbuatan seseorang harus sesuai normas-norma susila, sehingga perbuatan itu nanti mencerminkan perbuatan yang susila, perbuatan yang bermoral, perbuatan yang tidak bertentangan dengan ethika. Seseorang yang bertanggung jawab atas perbuatannya yang amoral, secara susila ia belum bertanggungjawab tetapi secara individual ia sudah bertanggung jawab. Bertanggung jawab secara susila dengan konsekuensi menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan norma-norma susila, sebagai perwujudannya ialah dia tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang amoral.

1.2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan pendahuluan diatas berikut akan dibahas tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen yaitu:

1. Guru PAK sebagai Penafsir iman.

Guru PAK menguraikan dan menerangkan kepercayaan kristen itu. Karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada nara didik atau remaja yang akan menempuh masa depan. Guru Pendidikan Agama Kristenlah yang dapat mengambil harta benda kabar kesukaan itu dari perbendaharaan gereja lalu nmembagikannya kepada murid-muridnya. Perkara-perkara lama itu dibuatnya menjadi baru. Ia membentangkan dihadapan angkatan muda atau siswa-siswi segala kekayaan pernyataan Allah dan Yesus Kristus sebagaimana tersimpan dalam alkitab dan diamanatkan kepada gereja dan kepada sekolah bagi peserta didiknya. Menurut Harun Hadiwijono (2013:402-305), secara umum yang disebut iman atau percaya adalah: menerima kesaksian orang lain. "Menerima kesaksian orang lain" terdapat juga di dalam pengertian "Percaya" atau "Iman" alkitabiah. Roma 10:7, mengatakan bahwa iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh firman Kristus. Akan tetapi menurut Alkitab tidak berhenti di situ. Sebab yang di amini adalah injil. Injill menurut Rm 1:16, injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan. Oleh karena itu injil yang di terima itu tidak membiarkan orang tidak bergerak, melainkan injil menggerakkan para nara didik hingga percaya. Jadi iman di sini berarti mengimani berita yang dibawa oleh guru PAK kepada nara didiknya sebagai berita yang benar. Sedangkan menurut Brian J.bailey ,Iman juga merupakan pondasi dasar dari kehidupan orang kristen. Tanpa iman kita tidak mungkin berkenan kepada Allah atau menerima sesuatu darinya (Ibr 11:6), kehidupan iman itu penting karena segala sesuatu di dalam kehidupan rohani kita berakar dari iman. Selain itu, ada banyak aspek iman lainnya.

Iman adalah cara bereksistensi dari hidup yang baru yang dikuasai Roh Kudus maka di dalam iman itu terdapat unsur ketaatan. Dalam Roma 1:5 rasul paulus berkata bahwa ia dipanggil menjadi rasul itu untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada Tuhan Yesusu Kristus. Iman sebagai ketaatan tidak terlepas dari pada injil, sebab iman adalah mentaati isi injil yang di beritakan Guru PAK terhadap nara didiknya.

Unsur kedua yang terdapat di dalam iman adalah pengetahuan. Iman mengandaikan adanya pengetahuan, yang menjadi alasannya, dan menjadi sumber kekuatannya. Adapun yang menjadi isi pengetahuan iman adalah kehendak tuhan Allah dalam arti seluas-luasnya. Pengetahuan untuk menerima segala hikmat dan pengertian yang benar untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna.

Unsur ke tiga yang terdapat di dalam iman adalah mempercayai, sebab iman bukan hanya soal akal, melainkan soal keseluruhan hidup manusia. Orang beriman mempercayai segala janji dan kuasa Allah dan tidak menyandarkan diri pada perkara duniawi, tidak menyandarkan diri kepada taurat serta amal-amal manusia, melainkan menyerahkan dirinya mutslk kepada karunia Allah.mempercayai atau mengandalkan ini juga berdasarkan pengetahuannya akan Tuhan Allah yang disampaikan oleh guru pendidikan aghama kristen.

Akhirnya di dalam iman terdapat unsur harapan. Oleh karena iman di arahkan kepada kristus maka iman di hubungkan juga dengan harapan. Sebab Kristus adalah sasaran harapan kristen bersamaan dengan iman dan pengetahuan.

Jadi di pandang dari segi manusia, iman dapat disebut: tindakan manusia di dalam mengulurkan tangannya untuk menerima panggilan Tuhan Allah, atau di dalam dia mengambil berita kegirangan yang di tawarkan oleh Tuhan Allah, sehingga keselamatan pemberian kasih karunia Allah tadi menjadi kenyataan di dalam hidupnya.

Disinilah letak tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen apabila di dipandang sebagai penafsir iman, dimana guru itu harus mampu menjelaskan arti iman itu sebenarnya dan pada dasar-dasarnya. Guru PAK sebagai penafsir iman harus memiliki pengalaman rohani, perlu sekali ia sendiri mengenal Yesus Kristus. Batinnya harus dijamah dan diterangi oleh roh kudus, seorang guru PAK harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada anak didik dan kepada sesamanya. Dan harus ada dorongan untuk dapat mengantar orang lain kepada Yesus Kristus.

Melihat penjelasan diatas tanggung jawab guru PAK dalam menafsir iman bagi peserta didiknya sangat penting agar mereka tetap percaya kepada Yesus kristus dan juga mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi iman kristen yang mengenal alkitab sebagai pedoman hidupnya dalam mengenal kuasa Yesus. Pada dasarnya seorang guru PAK harus cukup mahir dalam pokok-pokok Alkitab dan kepercayaan kristen yang hendak mereka ajarkan, oleh karena guru PAK harus mampu membawa nara didiknya kepada Kristus dan meberikan berita kesukaan tentang Kristus dengan tujuan nara didik memiliki iman yang kuat dan teguh.

2. Guru PAK sebagai Gembala

Guru Pendidikan Agama Kristen haruslah bertanggung jawab atas hidup rohani mereka, ia wajib membina dan memajukan hidup rohani mereka. Tuhan Yesus sudah menyuruh dia: "peliharakanlah segala anak dombaku, Gembalakanlah segala domba-Ku.

Beberapa ahli sudah berusaha merumuskan penggemabalaan itu, umpamnya, Thurneyesen, dalam bukunya yang terkenal tentang penggemabalaan: "penggemabalaan merupakan suatu penerapan khusus injil kepada anggota jemaat secara pribadi, yaitu berita injil yang dalam khotbah gereja di sampaikan pada semua orang. Dalam buku "Apakah penggemabalaan itu, (2011:1-2)" beberapa para ahli menjelaskan tentang penggemabalaan, Menurut J. W. Herfst mengatakan bahwa Tugas penggemabalaan itu adalah menolong setiap orang untuk menyadari hubungannya dengan Allah, dan mengajar orang untuk mengakui ketaatannya kepada Allah dan sesamanya, dalam situasinya sendiri. Sedangkan menurut H. Faber: " penggemabalaan itu ialah tiap-tiap pekerjaan, yang didalamnya si pelayan sadar akan akibat yang di timbulkan oleh percakapannya atau khotbahnya, atas kepribadian orang yang pada saat itu dihubunginya

Didalam Alkitab kita sering meBaca tentang seorang gembala, misalnya dalam 1 samuel 16:11, menceritakan bahwa daua, sebelum ia menjadi raja, ia bekerja sebagai gembala. Dalam Mazmur 23 disana Allah pun di sebut sebagai gembala yang memlihara dombanya, sehingga mereka tidak kekurangan satu apapun begitu juga Yesus menyamakan diri-Nya dengan seorang gembala yang baik. (Yoh 10:11)

Dalam Yohannes 21 : 15,16 dan 18 Yesus berpesan dalam kepada petrus, supaya menggembalakan domba-Nya. Memang dinegri israel pada zaman alkitab

ditulis dan pada saat Yesus ada di bumi ini, pekerjaan sebagai gembala adalah hal biasa yang sering terlihat. Ditempat yang kurang subur, dimana sedikit rumput yang dapat dimakan oleh domba-domba, dan gembala harus membimbing kawanan dombanya ketempat yang hijau, yang banyak rumputnya. Tanah Indonesia yang umumnya subur, menyulitkan kita untuk membayangkan betapa keringnya tanah Israel itu tetapi pada musim kering di Indonesia kadang-kadang tanaman mati juga dan hanya rumput yang keras yang bisa tumbuh. Tanpa pertolongan gembala tentulah domba-domba di Israel jadi kelaparan dan tersesat. Di Indonesia pun kita mengenal gembala, walaupun barangkali mereka tidak disebut demikian tetapi misalnya “penjaga” binatang yang digembalakan di Indonesia bukanlah domba melainkan kebau dll. Baiklah kita mencoba membayangkan, bagaimana sikap gembala duniawi terhadap kawanan binatangnya yang di percayakan kepadanya.

Pada zaman Alkitab, tugas seorang gembala sungguh berat. Dari pagi samapai malam mereka berjalan dengan bersama kawanan dombanya untuk mencari rumput dan sumur untuk mengambil air minum pada siang hari. Tetapi, bukan hanya itu saja. Dalam 1 Samuel 17:34-36, dimana Daud melukiskan tentang apa yang dilakukannya sebagai gembala; ia tidak takut singa atau beruang, tetapi berjuang sampai ia berhasil menyelamatkan domba yang mau dirampas atau mau dibunuh itu.

Yesus juga menceritakan tentang suatu kemungkinan yang tidak jarang, bahwa serigala-serigala harus di usir (Yoh 10:12,13). Menurut M. Bons-storm mengatakan, Seorang gembala adalah seorang yang bekerja sampai lelah, ia harus waspada dan berani, bahkan bersedia mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk dombanya. (Yoh 18:12-14).

Antara gembala dan domba ada hubungan yang baik, domba mengenal gembalanya (Yoh 10 :3 – 5, 14) dan gembala mengasihi setiap dombanya, melihat penjelasan diatas tentang seorang penggembala jadi guru PAK juga harus mampu menggembalai anak didiknya yakni memelihara, membimbing, dan menyelamatkan dari bahaya. Pada umumnya domba - domba bukan merupakan binatang yang kelakuannya manis, mereka sangat keras kepala yang selalu mengikuti keinginannya sendiri. Mereka suka mencari jalannya sendiri hingga tersesat, seperti domba dalam Matius 18 :12 -14. Oleh karena itu Tanggung jawab seorang Guru PAK sangat berat, termasuk dalam menumbuhkan hidup rohani siswa di sekolah yang sangat penting apabila dilihat dari sudut pandang guru agama sebagai gembala bagi anak didiknya. Seorang gembala harus mempunyai sikap suka bergaul, maka apabila guru PAK sebagai gembala mereka harus mampu bergaul dengan nara didiknya dalam tujuan yang lebih baik.

3. Guru PAK sebagai Pedoman dan pemimpin

Ia hendaknya menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus dalam sejarah pribadinya, Ia tidak boleh memaksa peserta didiknya untuk masuk kedalam kepercayaan Kristen melainkan membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut kepada juru selamat dunia. Oleh sebab itu hendaklah ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus, hendaknya ia mencerminkan roh Kristus dalam seluruh pribadinya. pemimpin adalah seorang yang mengetahui tujuannya dengan jelas (dan mempunyai keyakinan pribadi tentang tujuan itu), serta mampu

mmpngaruhi, menggerakkan dan mengarahkan orang-orang lain untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif.

Dalam buku kepemimpinan dan manajemen pada suatu seminar “kepemimpinan kristen yang baik “tahun 1955 disimpulkan“ pemimpin kristen yang baik adalah pemimpin yang dapat mmperkaya kepribadian orang yang dipimpinya. Disinilah terletak kualitas pemimpin kristen itu. Yakni mmperkaya orang lain dengan membawa orang lain kepada Tuhan Yesus, tetapi secara pribadi juga dia sendiri sudah harus diperkaya oleh Tuhan. Tuhan yesuslah model pertama sebagai pribadi pemimpin yang memperkaya setiap orang yang dipimpinya.

Pemimpin adalah seorang yang mengetahui tujuannya dengan jelas (dan mempunyai keyakinan pribadi tentang tujuan itu), serta mampu mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif. Dalam Mazmur 36:10 ditulis “ sebab pada-Mu ada sumber hayat, didalam terang-Mu kami melihat terang”. Selanjutnya dalam Mazmur 139:9-12: “Jika aku terbang dengan sayap fajar dan membuat kediaman di ujung laut, juga disana tangan-Mu memegang aku. Jika aku berkata, biarlah kegelapan saja melingkupi aku dan terang sekelilingku menjadi malam, maka kegelapan pun tidak menggelapkan bagi-Mu dan malam menjadi terang seperti siang; kegelapan sama seperti terang”.

Daud dalam Mazmur 36:10, menjelaskan bahwa sumber kekuatan seseorang pemimpin datang dari Tuhan sendiri. Terang itu bergantung pada pribadi-Nya. Karena itu seorang pemimpin rohani tidak bergantung pada dirinya sendiri, melainkan pada terang Tuhan yang dilihatnya dengan kekuatan Tuhan yang diperolehnya. Demikian juga kesaksian dalam Mazmur 139, bahwa seorang pemimpin tidak dapat begitu saja melarikan diri. Ia menyadari kehadiran tangan Tuhan yang menuntun dan tangan kanan-Nya yang memegang. Juga tidak mungkin dapat menutup diri terhadap pencobaan dan kegelapan yang menimpinya. Tetapi justru didalam semua itu senantiasa terang Tuhan memberi jalan keluar. Dengan demikian seorang pemimpin rohani memiliki tiga hal penting:

1. Kekuatan ada pada Tuhannya
2. Dalam terang Tuhan, ia melihat terang pelayanan dan pekerjaannya
3. Ia senantiasa mengalami pimpinan Tuhan dalam langkahnya.

Pemimpin rohani di sekolah adalah guru pendidikan agama kristen, maka seorang guru PAK harus memiliki hal seperti yang dikatakan daud dalam mazmur diatas, sehingga dengan demikian guru PAK dapat menjadi pemimpin bagi nara didiknya di sekolah. Apabila seorang guru PAK mampu menjadi seorang pemimpin bagi siswanya, maka guru PAK akan dapat menguasai siswanya kejalan yang baik dan membawanya kepada Yesus Kristus, artinya Guru PAK dapat menanamkan nilai-nilai kerohanian pada siswa yang semakin mengenal Kristus dengan imannya.

4. Guru PAK sebagai Penginjil

Ia bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap peserta didiknya kepada Yesus. Belum cukup jika ia menyampaikan kepada mereka segala pengetahuan

tentang kristus. Tujuan pengajaran itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid – murid Tuhan Yesus yang rajin dan setia. Penginjilan itu adalah pemberitaan kabar kesukaan, yang memanggil manusia untuk mempercayai segala janji Allah dalam Yesus Kristus, sehingga manusia akan menyesalkan dosa-dosanya dan hidupnya yang buruk itu, lalu berserah kepada Tuhan Yesus kristus selaku penebus dan raja, mencari persekutuan dengan Dia setiap hari dan melayani dia dalam segala lapangan hidupnya dengan patuh dan setia. Penginjilan perlu, sebab pertobatan perlu. Jangan hendaknya kita menyangka bahwa manusia sudah menjadi manusia benar, sebelum ia menyambut Kristus sebagai Tuhannya. Kita baru menjadi orang kristen, apabila telah bertemu dengan Tuhan Yesus sendiri, dan didalam pertemuan itu kita dihukumkan dan diselamatkan oleh Tuhan barulah kita sungguh-ungguh berada didalam kristus dan barulah kita menjadi jadian baru, segala yang lama sudah hilang lenyap seluruh diri kita telah disalibkan dan dibangkitkan pula beserta dengan dia. Hal inilah yang mendukung perlunya penginjilan disampaikan, dimana dalam konteks ini Guru PAK harus mampu sebagai penginjil bagi anak didiknya untuk memberikan kabar kesukaan dalam pengenalan terhadap Yesus sebagai juru selamat dalam dirinya.

Pada tahun 1918 Komite Uskup Agung memberikan defenisi penginjilan dalam laporan mengenai karya penginjilan Gereja yaitu “Menginjili berarti menghadirkan kristus Yesus dalam kuasa Roh Kudus sedemikian rupa sehingga manusia akan datang dan percaya kepada Allah melalui Dia, menerima Dia sebagai juru s’lamat, dan melayani dia sebagai raja di dalam persekutuan gereja-Nya”.

Dalam banyak hal, kalimat diatas merupakan definsi yang sangat baik. Maksud dan tujuan penginjilan dinyatakan dengan sangat indah, serta melenyapkan banyak gagasan yang tidak pantas dan menyimpang. Menurut kalimat ini penginjilan berarti *mendeklarasikan suatu berita yang spesifik*. Jadi, mengajar kan kebenaran umum tentang keberadaan Allah atau tentang hukum moral bukanlah penginjilan. Penginjilan menyatakan Yesus kristus, Anak Allah yang menjadi manusia dan pernah hadir dalam sejarah untuk menyelamatkan umat manusia yang celaka. Tetapi, sekedar menyatakan ajaran dan teladan dari Yesus sejarah atau bahkan memnyatakan kebenaran tentang karya keselamatan-Nya. Bukanlah penginjilan. Penginjilan menyatakan Yesus Kristus sendiri, Juru selamat yang hidup dan Tuhan yang memerintah. Bahkan menurut defenisi ini, menyatakan Yesus yang hidup sebagai penolong dan sahabat tanpa menyebutkan tentang karya keselamatan-Nya di kayu salip. Penginjilan menyatakan Yesus sebagai Kristus, Hamba Allah yang di urapi, yang menunaikan tugas-Nya sebagai imam dan raja. Dari penjelasan mengenai pennginjilan diatas menekankan betapa pentingnya tanggung jawab guru PAK apabila di hadapka sebagai penginjil bagi peserta didiknya.

2. Pertumbuhan Kerohanian siswa di sekolah

2.1.Pengertian pertumbuhan Kerohanian

Dalam buku Psikologi Remaja, (2011:76) Menurut H.C. Witherington menguraikan makna istilah pertumbuhan dan perkembangan beriringan dengan istilah pendewasaan, pendidikan, dan belajar. Menurutnya perubahan struktur dan perbaikan dan tingkah laku merupakan fungsi-fungsi dari pertumbuhan organisme.

Jadi pertumbuhan bukanlah pendewasaan lawan belajar, karena belajar bergantung pada pendewasaan. Pertumbuhan merupakan makna yang lebih luas, yang meliputi pendewasaan belajar dan perkembangan. Dari pendapat Witherington ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan lebih merupakan suatu sifat umum dari seluruh organisme, seluruh personalitas atau kepribadian, sedangkan perkembangan merupakan bagian dari pertumbuhan yang menunjuk pada perluasan fungsi-fungsi secara rinci. Kerohanian, kata “rohani” mengingatkan kita kepada kata-kata seperti “percakapan rohani” atau “kehidupan rohani” atau “kebutuhan rohani” dan kepada penyebutan pastor, yang menjalankan sebagai kerohaniawan. Untuk dapat memahami kata “rohani” disini dengan baik, menurut Fiet kita harus bertolak dari “manusia sebagai roh dalam arti manusia seutuhnya”, tetapi ditinjau dari fungsinya yang rohani. Maka dapat dikatakan bahwa pengertian “rohani” adalah pertanyaan tentang makna atau arti hidup.

Kerohanian sama seperti tubuh jasmani kita, tidak otomatis bertumbuh dan menjadi dewasa dan kuat, demikian juga halnya dengan hidup rohani kita, tidak dengan sendirinya bertumbuh dan menjadi kuat. Begitu juga kaum muda disekolah tidak bertumbuh secara rohani begitu saja, namun juga harus ada bimbingan dari orang – orang tertentu. Secara umum banyak orang yang sudah lama menjadi kristen namun belum bertumbuh hidup rohaninya, maupun orang yang baru kristen atau yang baru menerima kristus sebagai Tuhan dan juru selamatnya perlu mengupayakan hidup dalam rohani.

Menurut Siregar (60:2009), dibawah ini dituliskan beberapa tanda atau ciri kehidupan rohani yang tidak bertumbuh atau tidak dewasa, yaitu:

1. Hidup tidak berbuah, hanya hidup untuk sendiri (egoistis).
2. Kompromi dengan dunia, hanyut oleh arus zaman, gampang jatuh kedalam godaan iblis, dunia dan kedinginan. Menyesuaikan diri dengan gaya hidup duniawi (12:2).
Berulang-ulang mengalah terhadap dosa (lihat Roma 7:15, 17)
3. Tidak tertarik, berminat atau menaruh perhatian kepada perkara
Beberapa pandangan tentang proses pertumbuhan hidup rohani, yaitu: firman Tuhan, doa, pelayanan dan persekutuan.
4. Tidak merasa berdosa atau menyesal, tidak gelisah, hati nurani tetap tenang, bila melakukan dosa atau kejahatan atau pelanggaran hukum Tuhan. Tidak memiliki kepekaan secara rohani. Tidak ada kerinduan untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan kepada firman Tuhan.
5. Tidak peduli kepada kejahatan, penderitaan, ketidak-adilan yang terjadi di masyarakat sekitar dan tidak berminat atau tergerak untuk meringankan beban orang yang menderita .
6. Tidak tergerak atau tertarik untuk melakukan pekerjaan Tuhan atau pelayanan dalam jemaat: diakoni sosial , penginjilan, program dalam jemaat.
7. Selalu menonjolkan perbuatannya atau sumbangannya dalam gereja.
8. Lebih tertarik kepada organisasi, bangunan megah dan keramaian acara pesta atau kegiatan yang semarak dalam jemaat ketimbang hidup

rohani, umpamanya: doa, PA, pertobatan, pelayanan kasih dan penginjilan.

1.3 Aspek –Aspek Pertumbuhan Rohani siswa di sekolah

Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menumbuhkan kerohanian sebagai berikut:

2.3.1. Doa

Melalui kehidupan doa, apakah doa pribadi atau secara kelompok, kita senantiasa dilatih untuk senantiasa berserah kepada Tuhan, mengandalkan Tuhan, bergantung dan berharap pada Tuhan, dan senantiasa berjalan dalam iman. Doa adalah nafas rohani orang percaya. Doa dilukiskan juga sebagai tangga untuk mencapai surga. Tuhan Yesus mengajar murid-murid-Nya berdoa (Mat 6 : 5-15) dan menasehati mereka agar bertekun dalam doa (Luk 18:1;22:40). Tuhan Yesus adalah teladan bagi kita dalam hal berdoa. Doa adalah kebutuhan kita yang terbesar. Rahasia segala kegagalan adalah justru kegagalan dalam doa. Doa adalah salah satu kunci penting dalam kemenangan dalam perang rohani dalam kemajuan dalam pelayanan (Ef 6: 18-20). Doa adalah merupakan hak istimewa bagi kita anak-anak Tuhan, karena didalam kristus kita dapat menghampiri hadirat Allah yang kudus itu. Kita dapat berseru kepadanya: “ ya bapa, ya abba” (Roma 8 : 15). Membaca firman Tuhan dan merang renungkannya serta hidup dalam doa membuat kita semakin dewasa, kuat dan berbuah secara rohani, dan semakin mencerminkan kehidupan kristus.

Sedangkan menurut Viktor L. Tobing (2009:1)”. Doa adalah salah satu kehidupan kristen yang sangat penting disamping belajar firman Tuhan, bersekutu dan menyaksikan iman percaya kepada orang lain. Berdoa berarti berbicara kepada tuhan Allah di surga, lewat doa orang percaya menyalurkan isi hatinya kepada penciptanya.

Ada beberapa cara yang dipakai orang beriman untuk menyampaikan isi hatinya kepada Tuhan. Isi hati tersebut dapat disampaikan dalam nyanyian syukur atau dalam bentuk ucapan syukur. Isi hati juga dapat disampaikan lewat tulisan seperti yang diperbuat oleh nabi Daud, Asaf, Musa dan para pemazmur lainnya. Mereka bersyukur atas apa yang telah diperbuat Tuhan bagi mereka. Disamping cara-cara tersebut, doa juga merupakan dalah satu cara untuk menyatakan pujian dan kekaguman orang beriman akan tuhan, akan kebesaranNya, kekuasaanNya, kemahatahuanNya dan kemaha hadirannya. Doa juga merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan pengakuan orang percaya akan kasih Allah yang dinyatakan dalam pengorbanan yesus Kristus.

Melalui doa, orang percaya juga menyampaikan kerinduan hatinya dalam bentuk permohonan agar Allah menolongnya. Mungkin permohonan tersebut adalah hal-hal yang ada hubungan dengan pergumulan batin, penyakit, masalah ekonomi atau kebutuhan sehari-hari, dll. Permohonan juga mungkin merupakan permintaan akan pertolongan tuhan untuk memampukan dia memampukan

berbagai masalah hidup atau untuk memampukan dia melakukan perang rohani melawan kuasa iblis yang selalu mengganggu hidupnya.

Semua jenis doa tersebut dipanjatkan orang percaya kepada Allah yang dikenalnya didalam yesus kristus karena ia menyakini bahwa Tuhan lah satu-satunya yang menjadi tumpuan hidupnya dan merupakan alamat doa yang benar. Untuk berdoa dengan tenang, orang beriman mencari waktu yang khusus seperti yang dilakukan oleh daniel (Dan 6;10). Ia mengambil satu tempat yang lebih seperti yang dilakukan Tuhan Yesus (Mar 1:35). Doa tersebut kadang-kadang dilakukan secara pribadi tetapi juga ada kalanya dilakukan dalam bentuk persekutuan dengan orang lain. Yesus mengatakan bahawa kalau ada dua orang sepakat di dunia untuk meminta kepada Bapa maka ia akan menjawab doa (Mat 18:19).

Menurut M. Siregar, (2009:83)'' Dalam doa kita melihat 3 jawaban dari pada Allah:

1. Ya. . Tuhan langsung menjawab atau mengabulkan doa kita.
2. Tunggu dulu. Allah tidak langsung menjawab doa kita, Dia seperti menunda dulu untuk menjawabnya. Kita harus masih sabar menunggu jawaban doa dan kita harus terus mendoakannya dengan tekun.
3. Tidak. Tuhan tidak berkenan menjawab doa kita.

Ada beberapa sebabnya mengapa doa kita tidak dikabulakn Tuhan, Yaitu:

- a) Karena ada penghalang doa kita, yaitu dosa atau kejahatan yang belum dibereskan (Yes 59:1-20)
- b) Karena apa yang kita minta tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Yang kita minta adalah yang didorong keakuan atau sifat egosentris, untuk memenuhi nafsu kita (Yak 4:3)
- c) Karena kita sungguh-sungguh meminta atau bimbang (Yak 1:6-7).
- d) Karena Tuhan tahu apa yang terbaik bagi kita.

Melihat penjelasan tentang doa diatas merupakan suatu langkah yang dapat menumbuhkan hidup rohani pada individu termasuk pada siswa di sekolah, sebab doa adalah komunikasi kepada Tuhan.

2.3.2. Pelayanan

Sesuai dengan pemahaman Alkitab yang tertulis dalam injil Markus 10:45, Tugas melayani yang diemban yesus Kristus gereja dipahami sebagai tindakan orang-orang beriman untuk membuka diri dan memberikan diri untuk kepentingan dan keselamatan orang lain. Atau dengan kata lain, melayani berarti suatu tindakan atau partisipasi aktif orang-orang percaya terhadap penderitaan orang lain. Dengan pemahaman ini dapat dimengerti bahwa pelayanan mempunyai arti yang sangat luas, sebab pelayanan berkaitan erat dengan karunia-karunia yang diberikan Allah kepada setiap orang. Allah telah memberikan aneka karunia kepada orang-orang beriman sesuai dengan tujuan Allah. Dan keseluruhan karunia yang diterima orang-orang percaya dari Allah, hanya terdapat satu rahasia yang paling berharga didalamnya yaitu, '' Kasih''. Bayangan kerajaan Allah akan semakin jelas kelihatan

didunia ini bila semua orang-orang percaya hidup dengan saling mengasihi, yang seorang tidak menyakiti hati sesamanya, bahkan semuanya akan mengupayakan hal-hal yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk kesejahteraan hidup manusia, (Roma 14:15, 19; 1 Kor 8:1). Dengan berlandaskan kasih ini-lah siswa harus bertumbuh dan berkembang bersama dan mengarah kepada kesempurnaan iman sebagaimana yang dimiliki kristus. Dalam pertumbuhan dan perkembangan bersama ini nara didik akan hidup dalam kesatuan, hidup di dalam damai sejahtera, seorang tidak ada yang menganggap dirinya yang lebih tinggi atau lebih mulia dari yang lain. Untuk mencapai ini nara didik harus mampu menggumuli apa yang dokatakan rasul paulus: “seluruh karunia yang telah diberikan ini hanya berguna dan dipergunakan untuk membangun tubuh Kristus” (1 Kor 8:1, Rom 15:1-2). Aneka karunia yang berfokus di dalam kasih, yang telah dimiliki orang-orang percaya dan bahkan telah bertumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, merupakan suatu sarana orang-orang percaya untuk melayani Allah. Dari sini diperoleh kesan bahwa Allah memperlaengkapi manusia dengan berbagai fasilitas hidup, agar manusia dapat melayani Allah. Dalam katehismus besar Martin Luther tertulis bahwa: Tujuan tertinggi manusia adalah memahami bahwa tujuan manusia di dunia adalah memuliakan Allah. Dalam buku “Pokok-pokok pengajaran Agama Kristen (2003:74)” Agustinus (396-340) seorang uskup dari Hippo di Afrika utara mengatakan bahwa “Semua manusia akan gelisah sebelum meraka menemukan ketengan di dalam Allah”.

Dari pemahaman-pemahaman diatas ini dapat disimpulkan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melayani Allah. Pelayanan terhadap Allah dapat dipahami dengan aneka cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi keberadaan hidup setiap individu atau kelompok.seluruh aspek kehidupan manusia dapat dijadikan sebagai sarana pelayanan manusia terhadap Allah. Sebab seluruh aspek kehidupan manusia harus menjadi ungkapan rasa syukur dan pujian manusia terhadap Allah. Segala tindakan dan tingkah laku manusia, termasuk Tugas membersihkan rumah, mencangkul diladang, mencuci mobil dan lain sebagainya, dapat saja digunakan sebagi sarana melayani Allah. Sebab semua tingkah laku dan tindakan manusia dapa juga merupakan ibadah dan pujian kepada Allah. Pada sisi lain Allah telah mempersiapkan gereja yang esa, sebagai tubuh kristus yangt kelihatan didunia ini, sebagai sarana untuk beribadat, sebagai manifestasi pelayana kepada Allah. Peribadatan juga tidak hanya dapat dilakukan digereja tetapi di sekolah juga dapat dilakukan para nara didik untuk sebagai bentuk pelayanan kepada Allah yang bertujuan untuk menumbuhkan hidup rohani siswa. Jadi ibadah merupakan salah satu bentuk pelayanan yang konkrit kepada Allah. Dalam peribadahan di sekolah sebagai penampakan tindakan melayani Allah tidak terlepas dari peran serta Roh Kudus yang “membangun” dan “memperkaya” orang-orang percaya dalam mempersiapkan diri dengan benar di dalam peribadahan mereka.

2.3.3. Persekutuan atau ibadah

Dalam surat 1 kor 1:9 rasul paulus mengatakan bahwa Tuhan telah memanggil orang-orang kristen di korintus kepada persekutuan dengan anak-Nya

Yesus Kristus. Dengan panggilan ini dipahami bahwa persekutuan orang-orang kristen bukanlah suatu persekutuan orang-orang yang kudus dari dirinya sendiri, melainkan persekutuan orang-orang berdosa yang dipanggil bersekutu dengan kristus. Dengan persekutuan di dalam Kristus ini, orang-orang Kristen menjadi kudus jadi kekudusan kristus lah yang menguduskan orang-orang percaya. Bertitik tolak dari pemahaman akan “Persekutuan”, maka gereja sebagai tubuh Kristus harus mampu membangun dan mengasuh anggota jemaatnya agar berdedikasi dan menjadi serupa dengan citra kristus. Persekutuan juga bukan hanya dilakukan di gereja, tapi di sekolah juga dapat dilakukana, seperti para siswa kristen yang ada disekolah-sekolah, harus melakukan persekutuan-persekutuan dengan teman-teman yang seiman yang dipimpin oleh guru-guru dan terutaman guru pengetahuan agama kristen agar dapat menjadi serupa dengan citra kristus dan bertumbuh secara rohani. Kesetaraan citra Kristus ini harus ditandai dengan penampakan kedewasaan iman hidup orang-orang percaya (1 kor 14 :12; Ef 4:11-13; Kol 1:28-29). Dengan demikian nara didik bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pelajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan. Untuk menjadikan siswa bertumbuh kedalam kedewasaan iman dan pengetahuan tentang Kristus maka pertama-tama siswa harus benar-benar berakar pada kristus. Berakar didalam kristus berarti bahwa remaja harus menerima kristus dan tetap berjalan didalam kristus (Kol 2:6; Ef 4:20-21). Hanya dengan jalan demikianlah siswa menjadi kokoh dan tidak dapat diombang-ambingkan. Kedewasaan rohani dan bertumbuh menjadi setara dengan citra atau kepenuhan Kristus dapat di ukur dengan mengamati hidup seseorang dan memperhadapkannya dengan “Buah-buah roh” (Gal 5:22-26). Persekutuan antara manusia dengan Allah tidak mungkin lagi dapat dilakukan, karena hubungan manusia dengan Allah sudah putus akibat jatuhnya manusia ke dalam dosa. Namun dengan penebusan yang telah dilakukan Yesus Kristus di kayu salib, manusia telah dapat kembali bersekutu dengan Allah, melalui yesus Kristus. Untuk menghayati perdamaian antara manusia dengan Allah yang telah dianugerahkan Allah melalui Yesus dikayu salib inilah orang-orang kristen dipanggil untuk bersekutu didalam peribadatan.

Persekutuan yang harmonis, erat dan utuh adalah merupakan syarat bagi pertumbuhan hidup rohani. Persekutuan yang erat memberikan kebahagiaan dan suka cita bagi orang percaya karena melalui persekutuan tersebut mereka dapat saling menguatkan iman, saling mengasihi, saling menolong, saling mendoakan, saling menasehati, saling menghibur. Tuhan menasehati kita untuk memelihara dan memantapkan persekutuan kita sebagai anggota keluarga Allah dan menjauhkan hal-hal yang dapat mengganggu, merusak atau memecahkan persekutuan kita (Ibr 10:25 ; Fil 2:2).

Persekutuan artinya mendapat bagian dan mengambil bagian serta memberi bagian secara bersama-sama dalam sesuatu atau dengan seseorang. Menurut siregar (90:2009), Ada 3 pengertian persekutuan (Yunani: Koinonia), yaitu:

1. Apa yang kita miliki bersama, bagian kita bersama atau warisan kita bersama sebagai pengikut kristus (Tit 1:4 ;Yud 3 ; Fil 1:7). Persekutuan

dengan darah kristus dan persekutuan dengan tubuh kristus secara bersama-sama.

Adapun yang kita miliki secara bersama-sama dengan semua orang percaya lainnya sebagai wujud persekutuan kita adalah satu iman, satu baptisan, satu roh, satu pengharapan, satu tubuh dan satu Tuhan, satu Allah (Ef 4:4-6 2Kor 13:13).

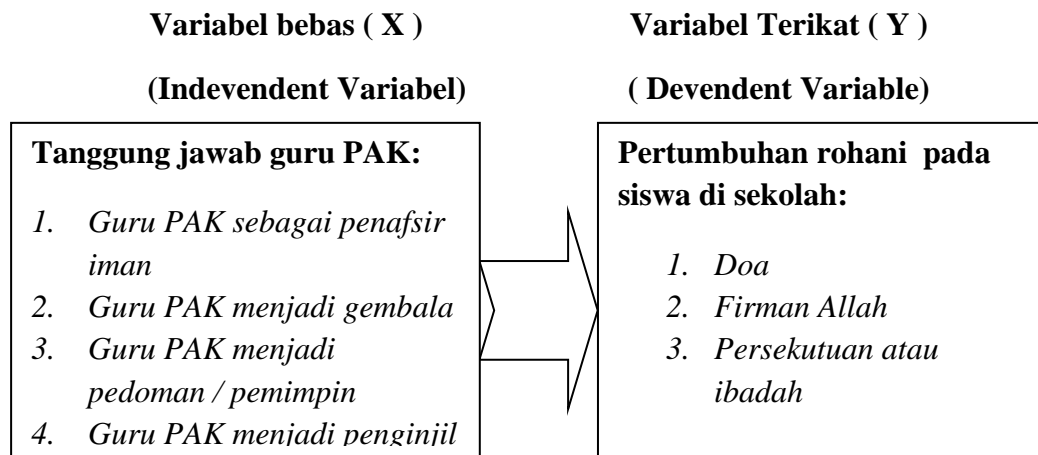
2. Apa yang kita bagikan kepada orang lain secara bersama-sama, yang kita lakukan bersama atau pelayanan kita beresama (2 kor 8:23 ; 1 tim 6:18 ; Ibr 13:16). Ini adalah pelayanan untuk membagikan secara bersama-sama segala sesuatu kepada orang lain (2 Kor 9 :13). Mengambil bagian didalam pelayanan bagi orang-orang kudus berarti persekutuan dalam pelayanan kepada orang-orang kudus (2 Kor 8:4).
3. Tanggu jawab dan ketergantungan kita satu sama lain. Jadi kita mempunyai dan menghayati persekutuan karena menerima dan memiliki Tuhan dan berkatNya secara bersama, karena terpanggil melakukan pelayanan secara bersama, dan karena kita secara bersama saling membutuhkan, saling isi mengisi dalam hidup kita bersama.

Persekutuan orang percaya pernah digambarkan seperti fungsi pakaian penghangat, yaitu memberi kehangatann kepada Tubuh. Tanpa pakaian penghangat tubuh terasa dingin. Demikian juga hal-nya persekutuan, tanpa persekutuan bersama sesama saudara didalam kristus, hidup rohani kita terasa dingin. Melalui persekutuan-lah hidup rohani kita dapat bertumbuh dan iman kita dikobarkan. Persekutuan itu dapat juga digambarkan seperti beberapa potong kayu api yang dikumpulkan dan disusun di atas tungku, mengakibatkan apinya berkobar atau menyala dengan baik. Tetapi bilamana sepotong kayu bakar tersebut ditarik atau diasingkan dari tungku, apinya akan surut semakin kecil dan padam. Demikian juga hal nya dengan siswa disekolah, bila dia hidup menyendiri, menarik diri atau menjauhkan dari persekutuan, hidup rohaninya akan mundur api imannya akan padam oleh tiupan angin dunia yang akan datang dari segala penjuru. Oleh sebab itu lah persekutuan itu penting, karena melaluinya kita dapat saling menopang satu sama lain, saling menghangatkan dan saling membangun. Dalam persekutuan kita dapat beribadah bersama, bertumbuh bersama, melayani bersama dan saling menolong satu sama lain. Melalui persekutuan akan kesatuan orang percaya, dunia membangun. Melalui persekutuan atau kesatuan orang percaya, dunia semakin tertarik akan injil, mereka lebih mudah percaya kepada Allah yang mengutus kristus “supaya dunia percaya bahwa engkau lah yang mengutus aku” (Yoh 17 : 21b). Jadi pentingnya persekutuan orang percaya adalah untuk menguatkan atau memajukan hidup rohani atau iman, demi kemajuan dan perluasan kerajaan Allah di dunia ini dan tujuan yang tertinggi ialah untuk kemuliaan Tuhan.

A. MODEL TEORITIS

Untuk lebih mengetahui gambaran secara sistematis dalam rangka analitis data mengenai :

“TANGGUNG JAWAB GURU PAK TERHADAP PEERTUMBUHAN ROHANI SISWA DI SEKOLAH”



B. KERANGKA HIPOTESA

Kerangka hipotesa adalah kesimpulan yang bersifat sementara yang akan di uji kebenarannya melalui penelitian dilapangan, melalui pengmpulan data, dan analisis data, dan analisis data yang diperoleh dari responden.

Berdasarkan kerangka teoritis, kerangka konseptual dan model teoritis yang telah diuraikan diatas maka rumusan hipotesis umum penelitian ini adalah: Tanggung jawab Guru PAK terhadap pertumbuhan rohani siswa disekolah.

Dengan hipotesa kerja sebagai berikut:

1. Tanggung jawab guru PAK menjadi penafsir iman kristen mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan hidup rohani bagi siswa di sekolah.
2. Tanggung jawab guru PAK menjadi seorang gembala mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan hidup rohani bagi siswa di sekolah.
3. Tanggung jawab guru PAK nmenjadi pedoman/pemimpin mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hidup rohani siswa di sekolah.
4. Tanggung jawab guru PAK menjadi penginjil mempunyai dampak positif dalam meningkatkan hidup rohani bagi siswa disekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Jenis Metode penelitian adalah Deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif adalah metode dalam peneliti kasus sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan Akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Selain itu Amirman (1993 : 21) Menjelaskan keadaan sekarang, menentukan hubungan antar variabel dan fenomena yang diteliti.

Dan Arikunto menyatakan bahwa : penelitian kuantitatif memiliki kejelasan unsur yang dirinci sejak awal, langkah penelitian yang sitematis menggunakan

sampel yang hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi, memiliki hipotesis, memiliki desain jelas dengan langkah- langkah penelitian dan hasil yang diharapkan, memerlukan pengumpulan data yang dapat mewakili serta ada analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari dari sifat-sifatnya (Sudjana 1992 : 5). Totalitas dari semua nilai yang dimaksud dalam penelitian adalah keseluruhan. Situasi dan kondisi yang ditunjukkan oleh SMP N 5 Pematangsiantar. Jumlah kelas paralel untuk kelas VIII ada 12 kelas. Dalam penelitian ini ditetapkan VIII-6, VIII-8, VII-9, VII-10, VIII-11. Alasan mengapa memilih ke lima kelas tersebut karena lebih diketahui bagaimana perilaku pada saat belajar mengajar di kelas berdasarkan pengamatan pada saat Praktek lapangan.

Tabel 1.

Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII-6	9	13	22
VIII-8	15	8	23
VIII-9	13	9	22
VIII-10	11	11	22
VIII-11	11	10	21
Jumlah	59	51	110

Sumber: Monografi SMP N 5 pematangsiantar

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang terkecil dari populasi. Data penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang akan diambil atau representatif (Sudjana 1991 : 65).

Berikut tabel keadaan sampel,

Tabel 2

Keadaan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII-6	4	7	11
VIII-8	8	5	13
VIII-9	6	3	9
VIII-10	7	4	11
VIII-11	5	4	9
Jumlah	30	23	53

Sumber: Monografi SMP N 5 Pematangsiantar

C. Jenis dan cara pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Tanggung Jawab guru Terhadap pertumbuhan rohani siswa di sekolah. Dalam pengumpulan data ini dipergunakan angket tertutup (Kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden. Didalam angket tersebut akan diajukan berbagai pertanyaan dimana responden di minta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Alasan memilih angket tertutup adalah dalam pengumpulan data yaitu mengacu pada pendapat S. Nasution (1982 :151) yang mengemukakan bahwa keuntungan angket tertutup adalah :

1. Angket tertutup mudah diisi.
2. Lebih memusatkan responden pada pokok-pokok persoalan .
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi relatif singkat.
4. Lebih mudah mentabulasikan dan menganalisanya.

Angket Kuesioner setiap pertanyaan yang diajukan memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari 3 Pilihan dengan ketentuan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pilihan “a” diberi bobot “3”, artinya option “a” sangat berperan dalam mewujudkan kemandirian remaja kristen.
- b. Untuk pilihan “b” diberi bobot “2” , artinya kurang berperan dalam mewujudkan kemandirian remaja kristen.
- c. Untuk pilihan “c” diberi bobot “1” , artinya tidak berperan dalam mewujudkan kemandirian remaja kristen.

Dalam Penyusunan angket, terlebih dahulu dibuat kisi – kisi (lay out) angket dengan maksud agar penyusunan item atau angket dapat terperinci sesuai dengan Lay out angket. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Setelah melakukan penyebaran angket, akan dilakukan juga wawancara dengan Guru di tempat penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini. Wawancara dimaksud untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh dari responden. Dengan demikian hasil wawancara tersebut akan mendukung hasil angket penelitian.

F. Alat Pengukuran

a. Kesahihan Alat Ukur

Alat pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tertutup, adapun angket tertutup dalam penelitian ini meliputi Tanggung Jawab guru PAK terhadap pertumbuhan erohani siswa di sekolah. Agar Angket tertutup (Kuesioner) dapat memberikan hasil yang tepat, perlu diukur kesahihannya yaitu dengan menggunakan uji validitasi isi kuesioner.

Alat Pengukuran dapat dikatakan Valid, apabila mengukur apa yang hendak diukur dengan teliti, sehingga masalah validitasi dalam penelitian ini adalah ketelitian serta ketepatannya.

G. Uji Reabilitas

Uji reabilitas berguna untuk membuktikan andalan atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan. Keterandalan alat ukur yang digunakan dikatakan bagus apabila dilakukan pengukuran dengan mengacu uji dua (split half test).

Peter Hagul yang dikuti Singgarimbun (1987 : 87) berpendapat bahwa “realitas lebih mudah dimengerti dengan perhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu pemantapan ketetapan dengan homogenitas.

Pengujian reabilitas angket data tentang variabel X dan variabel Y, dengan uji belah dua (split half Test) yaitu dengan menghitung korelasi “r” atas (X) dan (Y).

Menurut Suherman, (1990 : 147), Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas rendah (kurang)

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ validitas sangat rendah

$r_{xy} \leq 0,00$ tidak valid

Hasil ini dirangkum dalam tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 2. Rangkuman ANAVA Analisis Hoyt

Sumber Variasi	JK	Db	RJK atau Varians	R
Responden	0,77	5	1,66	0,77
Butir	148,7	69	2,15	
Sisa	96,43	195	0,49	
Total	245,7	269	-	

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesis maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

- Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus : Chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,22 yaitu:

- Untuk data X (Tanggung jawab guru PAK) $X^2_{hitung} = -48,9$ sedangkan $X^2_{tabel} = 9,49$
- Untuk data Y (pertumbuhan rohani siswa) $Y^2_{hitung} = -146.76$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 9,49$.

- Analisis data Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,26 yang berarti tanggung jawab guru PAK mempunyai koefisien korelasi untuk pertumbuhan rohani siswa di sekolah, maka hipotesa diterima.

b. Uji Signifikansi Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.41 > t_{tabel} = 1,67$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara tanggung jawab Guru PAK terhadap pertumbuhan rohani siswa di sekolah, ada dan berlangsung

c. Uji Koefisien Determinasi

Tanggung jawab guru PAK 49% terhadap pertumbuhan rohani siswa di sekolah Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi $r^2=0,70^2 \times 100\%=49\%$

hal ini berarti semakin tinggi intergritas variabel x maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel y.

d. Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 1,89 + 0,22X$. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 1,67. Dengan kata lain apabila tanggung jawab guru PAK dilaksanakan dengan lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan pertumbuhan kerohanian siswa di sekolah.

e. Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,84$ dan lebih kecil < daripada $F_{tabel} = 1,2$, yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

f. Persamaan Regresi Variabel X Dan Y Adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa:

1. Pada variabel X tanggung jawab guru PAK yang dikembangkan, tanggung jawab yang dimiliki guru PAK sebagai pengajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian siswa di sekolah, sehingga hipotesis diterima.
2. Pada variabel X tanggung jawab guru PAK yang, Tanggung jawab yang dimiliki guru PAK sebagai pengembala mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian siswa di sekolah, sehingga hipotesis diterima.
3. Pada variabel X tanggung jawab guru PAK, tanggung jawab yang dimiliki guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani siswa di sekolah, sehingga hipotesis diterima.
4. Pada variabel X tanggung jawab guru PAK, Tanggung jawab guru PAK sebagai penginjil mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani siswa di sekolah sehingga hipotesis diterima.

Dari penelitian secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesis tersebut dengan penggunaan yang berbeda-beda dengan tujuan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka di kemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Secara Umum

Hasil penelitian ini menekankan bahwa tanggung jawab guru PAK berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan rohani siswa di sekolah. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa Tugas tanggung jawab guru PAK berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan rohani siswa di sekolah, dengan berbagai aspek yang dilakukan:

- a. Tanggung jawab guru PAK sebagai penafsir iman mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam Pertumbuhan kerohanian siswa di sekolah, sehingga hipotesa pertama diterima
- b. Tanggung jawab guru PAK sebagai gembala mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam pertumbuhan rohani siswa di sekolah, sehingga hipotesa diterima
- c. Tanggung jawab Guru PAK sebagai pemimoin dan pedoman mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam pertumbuhan rohani siswa di sekolah, sehingga hipotesa diterima
- d. Tanggung jawab guru PAK sebagai penginjil mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam pertumbuhan rohani siswa di sekolah, sehingga hipotesa diterima

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut pada masa mendatang. Oleh karena itu diberikan beberapa saran, antara lain:

B. Saran Praktis

- a. Tanggung jawab guru PAK sebagai penafsir iman, gembala, pedoman atau pemimpin, penginjil.
- b. Hendaknya siswa SMP Negeri 5 semakin memiliki moral dan memiliki hidup rohani yang baik, yang menjalankan Amanat Tuhan Yesus karena dari diri sendiri dan bukan karena pihak lain.

Referensi

- Alkitab. 2009. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Arniwati, Budyarto, Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak dan Remaja, Surabaya: Gandum Mas, 2012
- Brian Balley, Pilar-pilar Iman, jakarta: voice o hope, 2005

- Bons-Storm. M., Apakah Pengembalaan Itu?, Jakarta: BPK-GM, 2011
- Homrighausen, E. G., Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK-GM, 2007
- Hadiwijono, Harun, Iman Kristen, Jakarta: BPK-GM, 2006
- Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hafi Anshari, Pengantar pendidikan, surabaya: usaha nasional, 1983
- Ivy Beckwith, Gembalakanlah Anak-Anak Domba-Ku, Yogyakarta: Andi, 2011
- Luther Tarigan, dkk, Pokok-Pokok Pengajaran Agama Kristen, Medan, 2003
- Louis berkhofer cornelius Van til, Fundation of cristian education, jakarta:BPK-GM, 2008
- M. siregar, Pedoman Pemuridan dan Pertumbuhan Kerohanian, Pematangsiantar: L-SAPA, 2009
- Octavianus, Manajemen dan Kepemimpinan menurut Wahyu Allah, Malang: Gandum Mas, 2007
- Packer, I. J., Penginjilan dan Kedaulatan Allah, Surabaya: Momentum, 2010
- Salam Burhanuddin, Etika Sosial, Jakarta: RINEKA CIPTA, 1997
- sudjana, metode statistika, 1994
- Suharsimi arikunto, evaluasi pendidikan, Jakarta:bumi aksara,2009
- Van Niftrik. C.G., Bolan. B.J., Dogmatika Masa Kini, Jakarta: BPK-GM, 2006
- Victor, Doamu Dijawab Allah?, Medan: Yayasan Persekutuan Doa dan Penelaahan Alkitab, 2006
- Walker D.F, Korkordansi; Jakarta:BPK-GM,2013